

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah membahas berbagai uraian dan penjelasan hasil penelitian lapangan tentang peran guru dalam membentuk siswa berkarakter studi kasus di Madrasah Aliyah Daarul Uluum PUI Majalengka, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa peran guru di Madrasah Aliyah Daarul Uluum PUI Majalengka mencakup peran guru dalam proses pembelajaran, peran guru dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah.

1. Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran

Peran guru dalam proses pembelajaran yang *pertama* adalah perencanaan, dengan adanya perencanaan, guru dapat menentukan strategi atau langkah secara sistematis untuk mencapai suatu sasaran atau tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran dalam hal ini guru menyiapkan silabus dan RPP. *Kedua* dalam pelaksanaan pembelajaran, dalam pelaksanaan pembelajaran ini memegang peranan yang sangat penting, karena disinilah proses interaksi pembelajaran dilaksanakan, berdasarkan hasil observasi, monitoring dan dokumentasi dikelas selama penelitian peneliti mengobservasi guru dikelas maka ada beberapa keterampilan yang guru terapkan yaitu:

Pertama keterampilan membuka pelajaran, dalam hal ini peran guru terlihat sebagai organisator dan pengelola kelas yaitu pengelolaan dengan dinamis sehingga suasana kelas menyenangkan. *Kedua* keterampilan

bertanya, dalam hal ini peran guru sebagai inisiator yaitu menjadi pencetus ide-ide dalam pembelajaran, *ketiga* sebagai pembimbing mengarahkan siswa agar tidak keluar dari konteks dan mengarahkan kearah yang positif, dan peran sebagai demonstrator yaitu memberikan pemahaman materi pembelajaran kepada peserta didik dengan baik. *Keempat* keterampilan memberikan penguatan, dalam hal ini peran guru sebagai motivator, dengan memberikan motivasi atau penguatan akan meningkatkan perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran, menumbuhkan rasa percaya diri, membiasakan kelas kondusif penuh dengan penghargaan dan penguatan. *Kelima* keterampilan mengadakan variasi, dalam hal ini peran guru terlihat sebagai organisator dan pengelola kelas yaitu pengelolaan dengan dinamis sehingga suasana kelas menyenangkan. *Kenam* keterampilan menjelaskan, dalam hal ini peran guru terlihat sebagai informator yaitu sebagai sumber informasi, peran selanjutnya sebagai transmitter yaitu guru bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan. *Ketujuh* keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, dalam hal ini peran guru sebagai fasilitator yakni memberikan kemudahan dalam proses belajar mengajar, selain itu juga peran guru sebagai pengarah/director yakni guru membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar sesuai dengan tujuan. *Kedelapan* keterampilan mengelola kelas, dalam hal ini guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengendalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran, seperti penghentian perilaku siswa yang memindahkan perhatian kelas. *Kesembilan* keterampilan menutup pelajaran,

dalam hal ini peran guru sebagai supervisor yaitu membantu, memperbaiki dan menilai/menyimpulkan materi yang telah dibahas.

Peran guru dalam kegiatan ekstrakurikuler, guru melakukan pendampingan dalam kegiatan ekstrakurikuler kepada siswa dalam melaksanakan berbagai aktivitas, agar karakter positif yang sudah diterapkan tetap terkawal dan di implementasikan oleh siswa. Bahwa peran guru dalam pelaksanaan ekstrakurikuler dan pengembangan diri yakni sebagai pengembang potensi anak, sebagai demonstrator, sebagai mediator dan fasilitator, intervensi, dan mentoring atau pendampingan.

Peran guru diluar sekolah, peran guru di Madrasah Aliyah Daarul Uluum PUI Majalengka bukan hanya melalui kegiatan pembelajaran dikelas atau disekolah saja, tetapi diluar sekolah juga ikut berperan, khususnya yang dilakukan oleh wali kelas, BK, dan guru lainnya. Bahwa peran guru diluar sekolah yakni dengan melakukan control secara langsung dan spontan disertai dengan penanganan tindak lanjut bagi siswa yang memiliki masalah selain itu juga komunikasi dengan orangtua yang terus dijalin.

2. Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Daarul Uluum PUI Majalengka

Karakter siswa yang dibentuk di Madrasah Aliyah Daarul Uluum PUI Majalengka adalah sesuai dengan visi sekolah yakni terwujudnya lembaga pendidikan Islam yang berkarakter “Taqwa, Berilmu, Mandiri, dan Terampil (TAQBERMANTRA)”. Dan bila melihat usia siswa karakter yang dibentuk sudah sesuai dengan karakter siswa yang siap

untuk terjun dimasyarakat. Beberapa program pembentukan karakter diantaranya: kedisiplinan masuk lebih pagi yakni 06.30 WIB, lalu pembiasaan dzikir pagi, tadarus Al Qur'an, sholat duha berjamaah, dan kultum, tahfidz, *halaqoh talim islah*, pembiasaan berbahasa asing, presentasi siswa, vocational camp, dan ujian munaqosah.

3. Faktor Pendukung & Penghambat Pembentukan Karakter

Dalam faktor pendukung *pertama* iklim yang sejuk sehingga dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi dalam pembentukan karakter, kedekatan antara guru dan murid hal tersebut dikarenakan jumlah siswa yang tidak terlalu banyak dan sering sekali sekolah melibatkan guru dengan siswa dalam setiap kegiatan tersebut, *kedua* keteladanan dan loyalitas guru Madrasah Aliyah Daarul Uluum PUI Majalengka karena para guru malu apabila tidak memberi contoh yang baik dan para gurupun kadang kali menerima kritikan apabila menurut para siswa guru tersebut melakukan pelanggaran, *ketiga* kegiatan disekolah yang begitu banyak hal tersebut merupakan cirri khusus dari sekolah karena setiap siswa di bentuk untuk menjadi *santri lucu* sesuai konsep KH Abdul Halim sehingga setelah kegiatan belajar siswa diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah, *keempat* sarana prasarana yang memadai karena dikarenakan sekolah tersebut mendapatkan bantuan berupa lab dan isinya sehingga sekolah tersebut merupakan sekolah dengan sarana prasarana yang lengkap dalam proses pembelajaran.

Adapun faktor penghambat, *pertama* lahan sekolah yang sempit dikarenakan sekolah tersebut menyatu dengan Mts dan pondok putra, *kedua* tidak ada tindak lanjut dari orang tua selama siswa dirumah yang kadang kala orangtua menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah, *ketiga* siswa yang mengalami *broken home* sehingga siswa tersebut kadang kala murung dan enggan untuk belajar, *keempat* arus informasi dan teknologi yang sulit diredam sehingga kadang kala siswa begitu saja dengan mudah percaya tanpa adanya filter dari orangtua maupun guru,

4. Evaluasi Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Daarul Uluum PUI Majalengka

Secara umum peran guru dalam membentuk karakter sudah baik, guru berperan sebagai perencana dan pelaksana dalam proses pembelajaran. Selain itu peran guru yang lainnya adalah sebagai teladan, disiplin, motivator, inspirator, dan fasilitator. Selain itu karakter siswa yang dibentuk atau yang diinginkan adalah sesuai konsep KH Abdul Halim tentang konsep *santri lucu* yakni siswa bukan hanya saja belajar tetapi harus memiliki karakter dan keterampilan sehingga dirinya bisa berguna untuk dirinya, lingkungan dan agamanya.

Namun ada beberapa karakter yang belum maksimal diterapkan secara maksimal. Para guru pun menyadari khususnya yang *pertama* tentang karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, kedisiplinan, yang menurut pihak sekolah yang pantas untuk membentuk karakter tersebut harus dibantu dengan bantuan dari pihak kodim dan hal tersebut sudah

direalisasikan dengan mengadakan kegiatan belanegara bekerjasama dengan pihak kodim, *kedua* peduli lingkungan sudah mulai diantisipasi dengan diperbanyak jumlah tempat sampah dan terus disosialisasikan tentang pentingnya menjaga lingkungan, dan *ketiga* gemar membaca yang kedepanya setiap siswa dan guru wajib membawa bacaan untuk dibaca sebelum proses KBM.

B. Saran

Saran yang penulis ajukan, tidak lain memberikan masukan dengan harapan agar pembiasaan dan keteladanan yang diberikan dalam pembentukan karakter dapat diterapkan dengan baik. Adapun saran-saran berikut penulis sampaikan kepada:

1. Kepala sekolah

Hendaknya mempertahankan dan lebih meningkatkan lagi keteladanan dan pemantauan yang diberikan kepada peserta didik dimadrasah.

a. Hendaknya sering menjalin komunikasi terhadap semua pendidik dan orang tua agar keluhan kesah pendidik disekolah mengenai peserta didik dan keluhan kesah orang tua mengenai anaknya dirumah bisa dikomunikasikan dengan baik, tujuanya adalah agar perilaku menyimpang yang terkadang dilakukan anak bisa ditindak lanjuti dan diberi bimbingan.

2. Untuk Para Guru

a. Hendaknya senantiasa mengawasi dan memantau perkembangan karakter peserta didik baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

- b. Hendaknya keteladanan dari pendidik lebih ditingkatkan dengan menjadikan diri sebagai figur teladan yang baik.
3. Untuk Siswa
- a. Hendaknya mematuhi peraturan dan mengikuti program yang telah ditetapkan oleh sekolah dengan baik.
 - b. Hendaknya meneladani pendidik di madrasah dan orang tua dirumah dengan perbuatan yang baik karena pendidik dan orang tua mengharapkan anak menjadi anak yang berbakti dan memiliki karakter yang baik.